**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMANFAATAN HASIL PEMBANGUNAN UNTUK PENGEMBANGAN DESA WISATA BOJONGSARI KECAMATAN PADAHERANG KABUPATEN PANGANDARAN**

**Tuti Eliyani 1, Lina Marliani2, Etih Henriyani3**

*Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia 1,2,3*

E-mail : eliyanituti812@gmail.com

**ABSTRAK**

*Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum optimalnya partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan hasil pembangunan untuk pengembangan Desa Wisata Bojongsari Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran. Hal tersebut dapat dilihat dari kurangnya keikutsertaan masyarakat dalam memelihara dan menjaga hasil pembangunan serta keikutsertaan masyarakat dalam melakukan promosi terhadap hasil pembangunan untuk pengembangan desa wisata yang masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan hasil pembangunan untuk Pengembangan desa wisata di Desa Bojongsari. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari studi kepustakaan dan studi lapangan dengan jumlah informan 7 orang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan hasil pembangunan untuk pengembangan desa wisata di Desa Bojongsari masih rendah dan belum optimal. Dikarenakan dari tiga indikator yang digunakan sebagai alat ukur, ketiganya belum berjalan sesuai dengan teori digunakan. Hal tersebut disebabkan karena masih ada beberapa hambatan yaitu kurangnya pemahaman, kesadaran serta sikap peduli dari masyarakat untuk memelihara dan mempromosikan hasil pembangunan desa wisata di Desa Bojongsari.*

**Kata Kunci :** *Desa Wisata, Partisipasi Masyarakat, Pembangunan.*

**PENDAHULUAN**

Sektor pariwisata adalah salahsatu hal yang penting untuk dikembangkan dalam rangka mencapai pembangunan nasional. Pembangunan nasional ialah salah satu cara berkelanjutan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan kualitas berbagai sumber daya di suatu wilayah untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Pembangunan di bidang pariwisata dilakukan dengan cara menggali potensi di berbagai wilayah di negara Indonesia secara menyeluruh untuk dapat menciptakan keselarasan, keserasian dan keseimbangan disektor pariwisata.

Dalam rangka menciptakan keselarasan dan keseimbangan sektor pariwisata, kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif mengadakan program Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) dengan tujuan untuk mengembangkan ekonomi guna mencapai kesejahteraan bagi masyarakat.

Diadakanya desa wisata menjadi salahsatu program unggulan yang berupaya dalam melakukan pembangunan di wilayah perdesaan dalam bidang pariwisata. Hal ini bertujuan untuk menggali berbagai tempat yang berpotensi menjadi tempat wisata yang mempertahankan budaya asli desa serta kearifan lokal dengan mengedepankan partisipasi masyarakat dan kepentingan masyarakat setempat (Yusuf, I. M., Putra, R. A. K., & Nursetiawan, I, 2024). Adanya ketetapan Undang-Undang Nomor 06 Tahun 2014 Tentang Desa berarti bahwa pemerintah telah melimpahkan kewenangan yang luas, nyata dan bertanggungjawab kepada pemerintah desa diseluruh wilayah Indonesia untuk mengelola dan mengembangkan potensi daerahnya berdasarkan kepentingan masyarakat setempat dengan menggunakan prinsip-prinsip demokrasi.

Maka dari itu, pemerintah selalu berusaha meningkatkan partisipasi masyarakatnya dalam mengembangkan dan mempertahankan pembangunan desa wisata agar menciptakan desa wisata yang berkelanjutan.

Desa Bojongsari merupakan suatu daerah yang terletak di daerah pegunungan dengan berbagai potensi diantaranya yaitu peternakan, perikanan, perkebunan, pertanian, perdagangan, kehutanan dan sebagainya. Desa Bojongsari memiliki keindahan alam berupa terasering pesawahan dan kearifan lokal yang masih terjaga. Oleh karena itu, dari berbagai potensi yang dimiliki, pemerintah Desa Bojongsari berupaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat serta menciptakan kesejahteraan masyarakat dengan mengikuti program desa wisata. Akan tetapi dengan diadakannya pengembangan desa wisata di Desa Bojongsari, maka hal tersebut dapat menimbulkan permasalahan yang semakin kompleks terutama dalam mempertahankan hasil pembangunan untuk menciptakan desa wisata maju dan berkelanjutan. Hal ini dapat dibuktikan dari adanya sekelompok masyarakat dari kalangan remaja yang kurang menjaga kebersihan dan membuat mural pada sarana dan prasarana yang ada di tempat wisata. Uraian menunjukkan bahwa keikutsertaan masyarakat dalam memelihara dan menjaga hasil pembangunan termasuk sarana dan prasarana di Desa Wisata Bojongsari masih rendah.

Selain itu, permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan hasil pembangunan yaitu masyarakat kurang terlibat dalam melakukan promosi terhadap tempat wisata di Desa Wisata Bojongsari. Hal ini dapat dibuktikan dari adanya keterbatasan masyarakat di Desa Bojongsari yang tidak menguasai media digital serta dalam melaksanakan kegiatan promosi, masyarakat Desa Bojongsari hanya menggunakan sosial media pribadinya saja. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa peran serta masyarakat dalam mempromosikan destinasi wisata masih rendah. Dalam kaitan ini, keberhasilan desa wisata tentunya tidak hanya terletak pada prestasi aparat pemerintahannya saja tetapi lebih ditentukan oleh partisipasi masyarakat untuk ikut serta menjaga dan memelihara hasil pembangunan yang telah dilaksanakan dalam rangka pengembangan desa wisata.

Berangkat dari latar belakang tersebut, menurut hasil pengamatan peneliti terkait partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan hasil pembangunan untuk pengembangan desa wisata di Desa Bojongsari belum maksimal. Oleh karena itu, penulis mengambil judul “Partisipasi Masyarakat dalam Pemanfaatan Hasil Pembangunan untuk Pengembangan Desa Wisata Bojongsari Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran”.

Menurut Sumaryadi (2010:46) mengemukakan bahwa partisipasi merupakan peran serta seseorang atau sekelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam proses pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberikan masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan/atau materi serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan. Menurut Yadav dalam Theresia (2014:199) partisipasi masyarakat didalam kegiatan pembangunan yang terdiri dari: partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksana kegiatan, partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi pembangunan, partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan. Menurut Cohen dan Ophof (Dwiningrum, 2011:62) mengemukakan bahwa: bentuk partisipasi yang diberikan masyarakat dalam tahap pemanfaatan berkaitan dengan kualitas dan kuantitas hasil pelaksanaan program yang bisa dicapai. Seseorang terlibat dalam pemanfaatan suatu proyek pembangunan setelah proyek tersebut diselesaikan. Partisipasi masyarakat pada tahap ini berupa tenaga dan uang untuk mengoprasikan dan memelihara proyek yang telah dibangun.

Masyarakat mempunyai kedudukan yang penting bagi keberlanjutan suatu tempat wisata dikarenakan masyarakat lokal lebih mengenal dan memahami pariwisata yang sedang dikembangkan. Maka dari itu, keberlanjutan suatu tempat pariwisata sangat bergantung pada seberapa besar keterlibatan masyarakat lokalnya.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan sebuah cara menganalisis dan mendeskripsikan sesuatu dengan hasil berupa data yang tertulis yang bersumber dari data penelitian. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan data primer berupa hasil dari wawancara bersama informan dan data sekunder diperoleh dari jurnal, undang-undang, buku literatur dan dokumen hasil penelitian. Teknik pengumpulan datanya berupa observasi non partisipan, wawancara terstruktur dan dokumentasi. Teknik analisis datanya meliputi tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Adapun pihak informan sebanyak 7 orang meliputi kepala desa, sekretaris desa, kaur perencanaan, kasi pelayanan, 2 orang tokoh masyarakat serta anggota POKDARWIS yang dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling.*

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian mengenai partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan hasil pembangunan untuk pengembangan desa wisata di Desa Bojongsari Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran saat ini dapat dikatakan belum maksimal. Untuk menganalisanya peneliti menggunakan dimensi partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan menurut Yadav dalam Theresia (2014:199) dengan 3 (tiga) indikator yaitu:

1. **Masyarakat ikut serta memelihara hasil pembangunan untuk pengembangan desa wisata.**

Adanya keikutsertaan masyarakat untuk memelihara hasil pembangunan desa wisata merupakan aspek penting untuk mencapai desa wisata yang berkelanjutan. Dalam setiap pembangunan yang diadakan untuk pengembangan desa wisata partisipasi masyarakat dibutuhkan tidak hanya dalam pelaksanaan pembangunan tetapi dalam pemeliharaan hasil pembangunan yang telah dilaksanakan dapat sesuai sasaran serta optimal bagi masyarakat. Oleh sebab itu, dalam pemanfaatan hasil pembangunan desa wisata masyarakat diharapkan mampu berpartisipasi untuk memelihara hasil pembangunan yang sudah dilaksanakan dalam rangka pengembangan desa wisata di Desa Bojongsari. Berdasarkan hasil penelitian pada indikator masyarakat ikut serta memelihara hasil pembangunan untuk pengembangan desa wisata bahwa masyarakat kurang ikut serta memelihara hasil pembangunan seperti ada masyarakat yang tidak peduli terhadap pemeliharaan hasil pembangunan serta masyarakat masih ada yang beranggapan pemeliharaan itu sudah menjadi tugas kelembagaan POKDARWIS. Hal ini terlihat dari masih ada remaja yang membuang sampah sembarang ketika mengunjungi tempat wisata. Selain itu, kesadaran masyarakat untuk membantu membersihkan tempat wisata masih minim hal ini dapat dilihat dari setiap diadakan kegiatan untuk membersihkan tempat wisata di Desa Bojongsari yang berpartisipasi hanya beberapa orang saja. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Bojongsari kesadaran akan pemeliharaan kebersihan di tempat wisatanya masih rendah.

Sementara menurut hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ferdinan (2016) menunjukkan bahwa “Partisipasi masyarakat dalam memelihara hasil pembangunan telah berjalan optimal. Hal tersebut dibuktikan dengan masyarakat bersama-sama membersihkan sekitar lingkungan untuk menjaga dan memelihara hasil Musrenbang”.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diketahui bahwa keikutsertaan masyarakat dalam memelihara hasil pembangunan untuk pengembangan desa wisata belum optimal dikarenakan hasil penelitian menunjukan bahwa keikutsertaan masyarakat di Desa Bojongsari dalam memelihara hasil pembangunan desa wisata masih ada sebagian masyarakat yang tidak melakukan pemeliharaan kebersihan sehingga dapat berdampak pada keberlanjutan hasil pembangunan. Hal ini dapat terlihat dari adanya beberapa masyarakat yang kurang peduli dan membiarkan hasil pembangunan dalam keadaan kotor. Hal tersebut berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ferdinan (2016) yang menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam memelihara hasil pembangunan telah optimal dibuktikan dengan adanya keikutsertaan masyarakat secara keseluruhan dengan bersama-sama membersihkan sekitar lingkungan untuk menjaga dan memelihara hasil musrenbang.

Terdapat beberapa hambatan yang dihadapi pada pelaksanaan indikator masyarakat ikut serta dalam memelihara hasil pembangunan untuk pengembangan desa wisata sehingga belum optimal, diantaranya yaitu kesadaran masyarakat masih rendah yaitu masih beranggapan bahwa memelihara hasil pembangunan itu tugas dari POKDARWIS, kurangnya sikap peduli masyarakat mengenai kebersihan dan kurangnya pemberian pemahaman dan penjelasan pada masyarakat akan pentingnya pemeliharaan hasil pembangunan untuk pengembangan desa wisata.

Oleh karena itu, pemerintah desa melakukan upaya-upaya diantaranya yaitu mengajak masyarakat agar bersedia untuk memelihara hasil pembangunan yang ada dan berusaha meningkatkan kepedulian diantara masyarakat dengan memberikan pemahaman secara jelas untuk dapat memelihara hasil pembangunan untuk pengembangan desa wisata di Desa Bojongsari.

1. **Masyarakat ikut serta menjaga sarana dan prasarana yang ada untuk menunjang tempat wisata di desa wisata.**

Sarana dan prasarana destinasi wisata adalah hal yang penting untuk dikembangkan agar dapat mencapai kelayakan pembangunan tempat wisata. Dikarenakan kelayakan suatu tempat wisata dapat dilihat dari ketersediaan berbagai kriteria yang diantaranya ketersediaan fasilitas atau sarana prasarana dasar untuk mendukung berbagai kegiatan pariwisata. Maka dari itu, adanya hasil pembangunan sarana dan prasarana di Desa Bojongsari untuk menunjang tempat wisata perlu di jaga oleh seluruh masyarakat untuk dapat mencapai desa wisata yang maju serta mampu menjadi destinasi pariwisata yang memiliki berbagai ketersediaan fasilitas yang lengkap. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pada indikator mengenai keikutsertaan masyarakat dalam menjaga sarana dan prasarana yang ada di tempat wisata di Desa Wisata Bojongsari belum berjalan optimal. Hal tersebut terlihat dari ada sebagian masyarakat yang kurang menjaga kebersihan sarana dan prasarana yang ada. Selain itu, sebagian masyarakat juga kurang peduli terhadap menjaga sarana dan prasarana yang ada meskipun terdapat kerusakan.

Sementara menurut hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Arifin (2023) menunjukkan bahwa “keikutsertaan masyarakat dalam menjaga hasil pembangunan telah optimal. Hal tersebut dapat dibuktikan dari masyarakat telah ikut serta dalam perbaikan-perbaikan hasil pembangunan yang rusak dan membantu memperbaiki hasil pembangunan seperti ikut serta dalam perbaikan saluran air, perbaikan jalan coran dan lainya”.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diketahui bahwa keikutsertaan masyarakat dalam menjaga sarana dan prasarana yang ada untuk menunjang tempat wisata belum berjalan optimal, dikarenakan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian masyarakat masih ada yang kurang peduli terhadap menjaga hasil pembangunan berupa sarana dan prasarana yang ada di tempat wisata Desa Bojongsari meskipun terdapat kerusakan. Hal ini dapat dibuktikan dari kurangnya keikutsertaan masyarakat untuk ikut serta memperbaiki kerusakan toilet yang ada di tempat wisata Desa Bojongsari. Hal tersebut berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Irawan (2023) yang menunjukkan bahwa keikutsertaan masyarakat dalam menjaga hasil pembangunan telah optimal dikarenakan masyarakat telah ikut serta dalam melaksanakan dan membantu perbaikan-perbaikan hasil pembangunan yang rusak.

Terdapat hambatan-hambatan yang dihadapi pada pelaksanaan indikator masyarakat ikut serta dalam menjaga sarana dan prasarana yang ada untuk menunjang tempat wisata di Desa Wisata Bojongsari sehingga belum berjalan optimal, diantaranya yaitu adanya kegiatan remaja yang sulit dikendalikan yang melakukan hal-hal negatif seperti membuat coretan ditembok dan membuang sampah disembarang tempat serta masyarakat ada yang beranggapan bahwa menjaga sarana dan prasarana merupakan tugas dari POKDARWIS.

Oleh karena itu, pemerintah desa melakukan upaya-upaya dengan cara memberikan pemahaman serta pengetahuan kepada masyarakat terutama kepada remaja mengenai pentingnya partisipasi masyarakat dalam proses pengembangan desa wisata serta mengajak seluruh masyarakat agar bersedia ikut serta dalam menjaga sarana dan prasarana yang ada di tempat wisata.

1. **Masyarakat ikut serta dalam melakukan promosi terhadap hasil pembangunan di desa wisata.**

Promosi adalah salahsatu kunci keberhasilan suatu destinasi wisata, karena dengan adanya promosi terhadap destinasi pariwisata dapat menjadi salah satu strategi untuk menjadikan tempat wisata menjadi dikenal oleh khalayak umum serta dapat menarik wisatawan untuk datang. Adanya wisatawan yang datang ke tempat wisata maka tempat tersebut dapat meningkatkan perekonomian lokal masyarakat dan dapat menciptakan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, seluruh masyarakat diharapkan dapat membantu melakukan promosi terhadap hasil pembangunan desa wisata di Desa Bojongsari agar dapat menjadi tempat wisata dikenal oleh khalayak ramai. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pada indikator masyarakat ikut serta dalam melakukan promosi terhadap hasil pembangunan di Desa Wisata Bojongsari masih rendah dan belum maksimal. Hal ini ditunjukan dari masyarakat yang melakukan promosi hanya dengan mempergunakan media digital berupa media sosial dan *website* serta melakukan promosi dengan berbicara dari mulut ke mulut saja. Meskipun masyarakat di Desa Bojongsari telah menunjukkan adanya usaha untuk mempromosikan tempat wisata di Desa Wisata Bojongsari, Namun keikutsertaan masyarakat dalam melakukan promosi tersebut masih rendah dikarenakan sebagian masyarakat kurang mengerti cara menggunakan sosial media serta banyak masyarakat yang tidak memiliki sosial media dan ada masyarakat yang tidak ikut serta melakukan promosi.

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Pikke dalam Raharjo (2021:29) menyatakan bahwa: Masyarakat lokal mempunyai kontribusi dalam upaya mempromosikan produk destinasi pariwisata, karena masyarakat lokal adalah komponen utama pembentuk citra atau image destinasi pariwisata.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa hasil pembangunan untuk pengembangan desa wisata juga menuntut keikutsertaan masyarakat lokal untuk melakukan promosi dikarenakan masyarakat lokal adalah komponen utama untuk membentuk citra atau gambaran objek wisata maupun desa wisata yang sedang dikembangkan.

Sedangkan berdasarkan hasil penelitian keikutsertaan masyarakat dalam melakukan promosi destinasi pariwisata di Desa Bojongsari masih minim. Hal ini terlihat dari rendahnya peran serta masyarakat untuk membantu mengenalkan atau mempromosikan destinasi wisata dikarenakan banyaknya keterbatasan-keterbatasan dari masyarakat. Hal tersebut menyebabkan jumlah wisatawan yang datang ke tempat wisata di Desa Bojongsari masih rendah dikarenakan promosi yang telah dilakukan belum tersebar luas. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam pelaksanaan indikator masyarakat ikut serta dalam melakukan promosi terhadap hasil pembangunan desa wisata belum berjalan maksimal.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Pratama (2017) yang menunjukkan bahwa “program promosi pariwisata yang telah dilakukan belum berjalan optimal. Hal ini dapat dibuktikan dengan belum ada peningkatan jumlah wisatawan yang datang berkunjung yang masih berkisar 10-20 orang per hari”.

Sedangkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis menunjukkan bahwa dalam mempromosikan tempat wisata di Desa Bojongsari sebagian masyarakat hanya menggunakan sosial media dan sebagian masyarakat lainnya belum bisa melakukan promosi dikarenakan adanya keterbatasan masyarakat terhadap cara menggunakan sosial media sehingga menyebabkan jumlah pengunjung masih rendah.

Terdapat hambatan-hambatan yang dihadapi pada pelaksanaan indikator masyarakat ikut serta melakukan promosi terhadap hasil pembangunan di desa wisata diantaranya yaitu keterbatasan masyarakat yang tidak memiliki sosial media dan hanya bisa melakukan promosi dari mulut ke mulut, banyak masyarakat yang acuh terhadap hasil pembangunan dan tidak melakukan promosi apapun serta cakupan promosi yang dilakukan belum menyebar luas ke berbagai wilayah.

Dengan demikian, pemerintah desa melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam melakukan promosi terhadap hasil pembangunan untuk pengembangan desa wisata yaitu dengan cara mengadakan festival dan mengadakan kegiatan-kegiatan desa di tempat wisata untuk memotivasi masyarakat agar ikut serta berpartisipasi dalam melakukan promosi dan mengajak masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam melakukan promosi agar lebih dikenal oleh khalayak umum.

**KESIMPULAN**

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan hasil pembangunan belum berjalan optimal, berdasarkan tiga indikator yang dijadikan alat ukur partisipasi masyarakat, ketiga indikator tersebut menunjukan bahwa keikutsertaan masyarakat masih belum maksimal dan masih mengalami kendala diantaranya yaitu kurangnya kesadaran serta sikap peduli dari masyarakat untuk memelihara hasil pembangunan desa wisata, kurangnya pemahaman masyarakat akan pentingnya menjaga sarana dan prasarana yang ada ditempat wisata serta banyaknya keterbatasan masyarakat untuk melakukan promosi dengan menggunakan media digital. Dengan demikian dilakukan upaya dengan cara memberikan pemahaman kepada masyarakat dan mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam melakukan promosi, pemeliharaan dan menjaga hasil pembangunan yang telah dilakukan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arifin, Jenal. (2023). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Di Desa Maruyungsari Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran*. Inskripsi Unigal repository. Vol. 3 (2) di akses dari <https://repository.unigal.ac.id:8080/handle/123456789/3960>

Dwiningrum, Siti Irene Astuti. 2015. *Desentralisasi Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Firdan, Lukky. 2016. *Partisipasi Masyarakat dalam Musyawarah perencanaan Pembangunan Desa Purwasari Kecamatan Kawali* *Kabupaten Ciamis*. Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan. Vol. 2 (4). Di akses dari: <http://dx.doi.org/10.25147/moderat.v2i4.2760>

Raharjo, Tri Weda. 2021. *Perspektif* *Pengembangan Desa Wisata (Model Pengembangan Kattasikung Di Jawa Timur)*. Surabaya. CV. Jakad Media Publishing.

Sumaryadi, I. Nyoman. 2010. *Sosiologi Pemerintahan.* Bogor: Ghalia Indonesia.

Theresia, Aprillia., dkk. 2014. *Pembangunan Berbasis Masyarakat Acuan Bagi Praktisi, Akademis, dan Pemerhati Pengembangan Masyarakat.* Bandung: Alfabeta.

Pratama, Sandi Adhitya. 2017. *Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Situs Astana Gede Kawali Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Ciamis*. Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara. Vol. 3 (4). Hal 489-497. Di akses dari: <http://dx.doi.org/10.25157/dinamika.v4i3.666>

Yusuf, I. M., Putra, R. A. K., & Nursetiawan, I. (2024). Aktualisasi Nilai Indigenous Public Administration Pada Tradisi Merlawu Di Desa Kertabumi Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, *11*(1), 184-199.

Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa.